

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SDN NO. 28 SELIMUS MENYUSUN PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT)

Sudarso

SDN 8 Selimus. Jalan Sengelai Dusun Selimus Desa Seraras, Kecamatan Sekadau Hilir,
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 78582
E_mail: sudarsoaza3@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri No. 28 Selimus pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 selama dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 6 orang guru. Tujuan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan melalui *In House Training*. Indikator keberhasilan tindakan adalah apabila 100% orang guru telah mampu menyusun program remedial dan pengayaan minimal mendapat nilai baik. Adapun kriteria penilaian, ditetapkan sebagai berikut: 1) Amat Baik = 86-100 ; 2) Baik = 71-85; 3) Cukup = 56-70; dan 4) Kurang = ≤ 55 . Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program perbaikan dan pengayaan. Guru yang mencapai predikat penilaian baik pada pra siklus hanya 1 orang atau 16,67%; pada siklus I dan II ada 4 orang atau 66,67%; predikat penilaian amat baik dicapai pada siklus II, yaitu sebanyak 2 orang atau 33,33%.

Kata Kunci: Program remedial dan pengayaan; *In House Training*.

IMPROVING THE CAPABILITY OF SDN NO. 28 SELIMUS DEVELOPED REMEDIAL AND ENRICHMENT PROGRAMS THROUGH IN HOUSE TRAINING

Abstract: This school action research was conducted at SD Negeri No. 28 Selimus in the second semester of the 2019/2020 academic year for two cycles. The research subjects found 6 teachers. The purpose of this research is to improve and improve the ability of teachers in preparing improvement and enrichment programs through In House Training. The indicator for the success of the action is when 100% of the teachers have been able to develop a program of improvement and enrichment, at least getting a good score. The assessment criteria are set as follows: 1) Very Good = 86-100 ; 2) Good = 71-85; 3) Enough = 56-70; and 4) Less = 55. The results show that In House Training can improve the ability of teachers in the preparation of improvement and enrichment programs. Only 1 teacher who achieved a good assessment in the pre-cycle or 16.67%; in cycles I and II there were 4 people or 66.67%; very good predicate was achieved in the second cycle, as many as 2 people or 33.33%.

Keywords: Remedial and enrichment program; In House Training.

PENDAHULUAN

Remedial dan pengayaan merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi

bagi seorang guru yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas profesinya di sekolah dalam rangka memperbaiki

standar penilaian. Remedial dan pengayaan dilakukan setelah seorang guru melakukan penilaian harian dan dilakukan setelah melakukan analisis pada hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

Remedial dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yang belum tuntas belajarnya dengan tujuan untuk mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pengayaan diberikan dengan tujuan untuk memberikan kemampuan lebih kepada peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

Remedial dan pengayaan dilakukan guru merupakan sarana umpan balik bagi hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah yang bersangkutan menerima pengalaman belajar yang diketahui setelah dilakukan evaluasi pada akhir proses pembelajaran baik dilakukan dalam bentuk evaluasi tertulis maupun tak tertulis (Sudjana, 2001). Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar ini adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Evaluasi atau penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data

yang digunakan untuk mengukur sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai juga untuk mengetahui bagian mana serta apa penyebabnya dan bagaimana mengatasi yang belum tercapai (Ralph Tyler, 1950 dalam Arikunto (2009). Penilaian itu sangat penting bagi seorang guru dilakukan untuk mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran serta materi mana yang telah dikuasai dan yang masih belum dikuasai oleh peserta didik.

Perbaikan (*remedial*) dan pengayaan diberikan kepada peserta didik setelah guru mengetahui hasil penilaian atau evaluasinya. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan tidak semua guru memahami dan melaksanakan *remedial teaching* (perbaikan pembelajaran) sebagaimana dalam pengamatan penulis di tempat tugas. Dengan ini penulis mencobakan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program remedial dan pengayaan melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri No.28 Selimus pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Rumusan masalahnya adalah, apakah *In House Training* (IHT) dapat

meningkatkan kemampuan guru SD Negeri No.28 Selimus dalam menyusun program remedial dan pengayaan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020?

Remedial dan Pengayaan

Istilah remedial berasal dari kata *remedy*, *remedial*, *remedies* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong (Echols dan Shadily, 2007). Program remedial merupakan implikasi dari teori belajar tuntas yang memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi dan membantu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Salah satunya adalah dengan mengadakan program remedial untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan menurut Prayitno (2008), remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang

tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya (Sugihartono, dkk., 2012). Sedangkan menurut Prayitno (2008), kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Remedial *teaching* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan supaya menjadi lebih baik. Proses pembelajaran ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Makmun (2012) mengemukakan, bahwa prosedur pelaksanaan remedial *teaching* adalah meneliti kembali terhadap kasus dalam pembelajaran, kemudian menentukan tindakan yang harus dilakukan, serta pemberian layanan, melaksanakan remedial *teaching* dan melakukan pengukuran kembali atas hasil belajar peserta didik.

In House Training (IHT)

In House Training (IHT) merupakan sebuah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan harapan peserta akan lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi pelatihan untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami serta mampu meningkatkan kualitas dan kinerjanya secara langsung (Basri dan Rusdiana, 2015).

Pelatihan atau *training* pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru yang diantaranya, adalah dibidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Musfah, 2011). Pelatihan atau diklat itu merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat berpengaruh terhadap penampilan kerja baik orang tersebut maupun organisasi tempat bekerjanya (Daryanto dan Bintoro, 2014).

Dengan demikian dapat diberikan batasan, bahwa *In House Training (IHT)* itu merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan di tempat peserta, dalam hal ini adalah guru, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kemampuannya dibidang pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai pendidik. Melalui *In House Training (IHT)* guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang muncul di kelas sehingga peserta didik bisa meningkatkan kualitas belajarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri No. 28 Selimus pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 untuk menyusun program remedial dan pengayaan, penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) melalui *In House Training (IHT)* selama dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 6 orang guru.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melakukan proses penilaian, yaitu setelah melakukan evaluasi atau penilaian dilakukan analisis kemudian

membuat program perbaikan dan pengayaan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Ghani (2014) yaitu, bahwa penelitian tindakan sekolah secara umum adalah bertujuan untuk perbaikan dan / atau peningkatan praktik pengelolaan sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan. Selain dari itu, menurut Ghani (2014) juga untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan keterampilan kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan yang aktual di sekolahnya sendiri.

Model atau desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis, yaitu model spiral *self-reflection* yang setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi (Ghani, 2014). Indikator

keberhasilan tindakan adalah apabila 100% orang guru telah mampu menyusun program remedial dan pengayaan minimal mendapat nilai baik. Adapun kriteria penilaian, ditetapkan sebagai berikut: 1) Amat Baik = 86 – 100 ; 2) Baik = 71 – 85; 3) Cukup = 56 – 70; dan 4) Kurang = ≤ 55.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap 6 orang guru di SD Negeri Nomor 28 Selimus pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program remedial dan pengayaan melalui *In House Training* (IHT) selama dua siklus ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Program Remedial dan Pengayaan

No. Urut Guru	Kualitas		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	C	B	A
2	K	C	B
3	C	B	A
4	K	C	B
5	B	B	B
6	K	B	B

Tabel 2: Persentase Kemampuan Guru Menyusun Program Remedial dan Pengayaan

Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Amat Baik	0	0%	0	0%	2	33,33%
Baik	1	16,67%	4	66,67%	4	66,67%
Cukup	2	33,33%	2	33,33%	0	0%
Kurang	3	50,00%	0	0%	0	0%
Jumlah	6	100%	6	100%	6	100%

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Hasil penelitian pada kondisi awal kemampuan guru dalam menyusun program remedial dan pengayaan masih rendah, dari 6 orang guru yang memperoleh predikat amat baik masih belum ada, dan yang mencapai predikat baik hanya 1 orang atau 16,67% sedangkan yang memperoleh predikat masih cukup sebanyak 2 orang atau 33,33% dan yang predikat kurang ada 3 orang atau 50,00%.

Selain dari itu hasil temuan penulis, bahwa capaian kriteria ketuntasan minimal peserta didik juga masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa target keberhasilan pembelajaran masih belum tercapai. Hasil pembelajaran akan tercapai sesuai target keberhasilan minimal atau sesuai KKM apabila terdapat interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik melalui

kegiatan pembelajaran yang komunikatif serta guru membuat perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah program perbaikan dan pengayaan.

Pada kondisi awal ini merupakan hasil temuan penulis terhadap hasil kerja guru yang dilakukan setelah melakukan evaluasi belajar di akhir semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini menunjukkan kemampuan guru masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui *In House Training* (IHT) dengan materi penyusunan program perbaikan dan pengayaan serta pentingnya bagi guru untuk menyusun program tersebut.

Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I terhadap 6 orang guru yang memperoleh predikat amat baik masih belum ada, dan yang mencapai predikat baik hanya 4 orang atau 66,67% sedangkan yang memperoleh predikat masih cukup

sebanyak 2 orang atau 33,33% dan yang predikat kurang sudah tidak ada.

Dari catatan data penelitian selama siklus I, bahwa aktivitas guru dalam mengikuti *In House Training* (IHT) dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan tampak antusias dan menyenangkan, sikap kerja sama diantara guru sebagai peserta mulai tampak kelihatan. Semangat untuk bertanya dan rasa ingin tau sangat tinggi dan suasana keseriusan mengerjakan pembuatan program terlihat hidup.

Hasil penilaian kepala sekolah terhadap 6 orang guru dalam penyusunan program perbaikan dan pengayaan selama siklus I yang memperoleh predikat amat baik masih belum ada, karena masih banyak program yang sudah dibuat masih perlu dibenahi dan direvisi serta diberikan catatan-catatan penting yang perlu diperhatikan oleh guru.

Hanya ada 4 orang atau 66,67% guru yang mencapai predikat baik. Predikat penilaian ini diberikan kepada guru yang hasil penilaiannya mencapai (80 s.d 90)% memenuhi kriteria program perbaikan dan pengayaan yang distandarkan dalam paparan materi awal pertemuan.

Guru yang memperoleh predikat masih cukup sebanyak 2 orang atau 33,33%. Predikat penilaian ini diberikan kepada guru yang hasil penilaiannya mencapai (70 s.d 79)% memenuhi kriteria program perbaikan dan pengayaan yang distandarkan dalam paparan materi awal pertemuan.

Guru yang memperoleh penilaian predikat kurang, yaitu diberikan kepada guru yang hasil penilaiannya di bawah 70% memenuhi kriteria program perbaikan dan pengayaan yang distandarkan dalam paparan materi awal pertemuan tidak ada.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II terhadap 6 orang guru yang memperoleh predikat amat baik sebanyak 2 orang atau 33,33% dan yang mencapai predikat baik ada 4 orang atau 66,67% sedangkan yang memperoleh masih cukup dan yang predikat kurang sudah tidak ada.

Dari catatan data penelitian selama siklus II, bahwa aktivitas guru dalam mengikuti *In House Training* (IHT) dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan lebih baik dari kondisi awal dan siklus I. Antusias guru dan sikap kerja sama diantara guru sebagai peserta lebih tampak kelihatan dari siklus sebelumnya.

Sedangkan guru yang bertanya semakin berkurang dan guru lebih serius dalam mengerjakan pembuatan program perbaikan dan pengayaan.

Hasil penilaian kerja kepala sekolah terhadap 6 orang guru dalam penyusunan program perbaikan dan pengayaan selama siklus II yang memperoleh predikat amat baik, yaitu guru yang hasil penilaiannya mencapai (91 s.d 100)% memenuhi kriteria program perbaikan dan pengayaan yang distandarkan dalam paparan materi awal pertemuan sebanyak 2 orang atau 33,33%.

Pada siklus II ini hasilnya lebih baik dari siklus I atau ada peningkatan sebesar 33,33% karena pada siklus I guru yang hasil penilaiannya mencapai amat baik, yaitu yang hasil penilaiannya mencapai (91 s.d 100)% memenuhi kriteria program perbaikan dan pengayaan yang distandarkan dalam paparan materi awal pertemuan masih belum ada.

Hasil penilaian terhadap guru yang mencapai predikat baik pada siklus II, yaitu yang hasil penilaiannya mencapai (80 s.d 90)% memenuhi kriteria program perbaikan dan pengayaan yang distandarkan dalam paparan materi awal pertemuan sebanyak 4 orang atau 66,67%

sedangkan yang memperoleh masih cukup dan yang predikat kurang sudah tidak ada.

Pada siklus II ini tampak guru dalam mengikuti *In House Training* (IHT) penyusunan program perbaikan dan pengayaan memperlihatkan hasil yang memuaskan penulis sebagai peneliti. Guru sudah memahami penyusunan program perbaikan dan pengayaan sebagai upaya perbaikan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin meningkat dari sebelumnya.

Program perbaikan dan pengayaan yang sudah dibuat guru sudah sesuai atau sudah memenuhi kriteria program perbaikan dan pengayaan yang distandarkan dalam paparan materi awal pertemuan. Catatan-catatan penting yang perlu diperhatikan oleh guru berubah menjadi untuk mempertahankan dan mengembangkan yang lebih inovatif dan kreatif.

SIMPULAN

Remidial dan pengayaan merupakan salah satu bagian dari tugas pokok dan fungsi bagi seorang guru yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik, dilakukan setelah melakukan analisis

pada hasil evaluasi harian yang diberikan kepada peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum tuntas belajarnya dengan tujuan untuk mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pengayaan diberikan dengan tujuan untuk kemampuan lebih kepada peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

In House Training (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program perbaikan dan pengayaan. Hasil penelitian tindakan sekolah menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan program perbaikan dan pengayaan yang mencapai predikat baik pada pra siklus hanya 1 orang atau 16,67; pada siklus I dan II ada 4 orang atau 66,67%. Kemampuan guru yang mencapai predikat amat baik pada pra siklus dan siklus I belum ada, tetapi dicapai pada siklus II, yaitu sebanyak 2 orang atau 33,33%.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan dan Rusdiana, A. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto dan Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. (2007). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ghani, Abd. Rahman A. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Makmun. (2012). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Implementasi Kurikulum 2004: Perpaduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.